

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Risiko

Perusahaan akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam risiko saat menjalankan operasional usaha. Kesanggupan manajemen perusahaan untuk mengelola berbagai macam risiko menjadi suatu keharusan bagi pelaku usaha itu sendiri. Yang dimaksud manajemen risiko merupakan aplikasi dari manajemen umum yang berhubungan dengan aktifitas yang dapat menimbulkan suatu risiko.²¹ Manajemen risiko merupakan seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap dan prosedur yang dimiliki oleh organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko yang mungkin terjadi.²² Pada penelitian ini mengadopsi teori manajemen risiko yang diuraikan oleh Darmawi yang menyebut manajemen risiko merupakan pengetahuan yang dimiliki organisasi untuk memetakan berbagai masalah yang terjadi untuk diselesaikan dengan pendekatan manajemen secara sistematis dan logis.²³

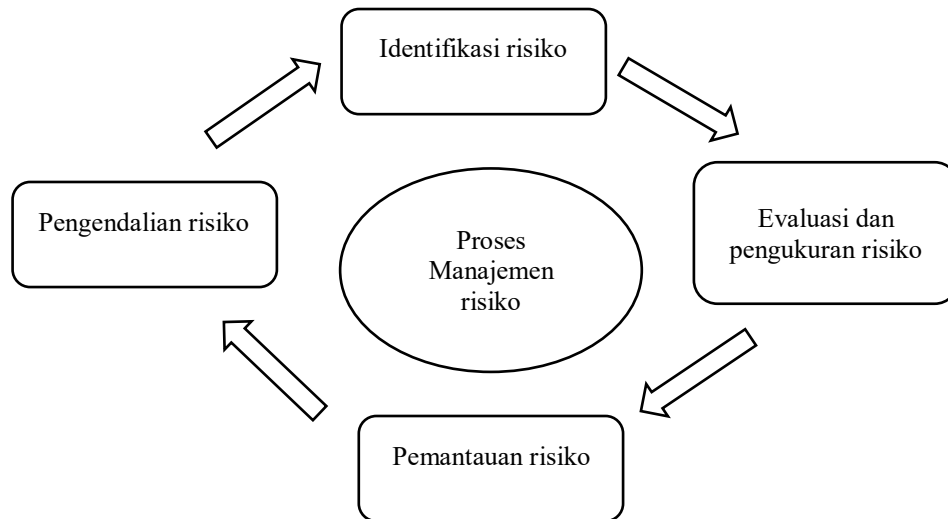
Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko itu terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dan membuat rencana yang dapat digunakan apabila risiko tersebut muncul sehingga dapat mengurangi dampak yang bersifat negatif dan menghindari kerugian dalam

²¹ Setiawan and Laulita, "Perancangan Dan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pada UMKM Menantea Mitra Dua."

²² Mulyawan, *Manajemen Risiko*. 46.

²³ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

jumlah besar.²⁴ Adapun proses manajemen resiko dapat diuraikan menurut Darmawi dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Manajemen Risiko²⁵

- a. Identifikasi risiko. Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, yaitu menemukan semua risiko kerugian dan potensi kerugian secara hati-hati dan sistematis. Proses ini dimulai dengan melakukan survey yang artinya mengidentifikasi risiko dikaitkan langsung dengan penanganan risiko yang tersedia atau yang sedang dipakai untuk beberapa kerugian yang potensial.²⁶
- b. Pengukuran risiko. Proses selanjutnya dalam manajemen risiko adalah pengukuran risiko, yaitu proses yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko.
- c. Pemantauan risiko. Tahap ketiga dalam proses manajemen risiko adalah pemantauan risiko. Dalam kegiatan ini, sistem dan prosedur pemantauan

²⁴ Sari, Yuniarti, and Puspita, "Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang." 41.

²⁵ Darmawi.

²⁶ Darmawi, *Manajemen Risiko*. 36.

meliputi pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

- d. Pengendalian risiko. Pengendalian risiko ini dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.²⁷

B. Manajemen Risiko Dalam Islam

Manajemen risiko dalam Islam merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah dari stakeholder, dalam ranah keduniawian. Sementara dalam ranah spiritual, manajemen risiko bisa dimaknai sebagai menjaga amanah Tuhan yang dibebankan kepada manusia. Semakin baik manajemen risiko maka semakin amanah lah manusia dimata stakeholder dan dimata Tuhan.²⁸

Risiko dalam perspektif Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) risiko akhirat dan (2) risiko dunia. Risiko akhirat terkait dengan neraka. Risiko dunia terkait dengan tujuan utama ketentuan syari'ah (*maqashid asy-syari'ah*) yang merupakan amanah dasar bagi kehidupan individu dan sosial yang tercermin dalam pemeliharaan pilar-pilar kesejahteraan umat manusia yang mencakup “panca kemaslahatan” meliputi: (1) menjaga agama (*hifdh aldin*), (2) menjaga jiwa/kehidupan (*hifdh annafs*), (3) menjaga alat reproduksi (*hifdh annasl*), (4) menjaga akal (*hifdh al-.,aqal*), dan (5) menjaga harta (*hifdh al-mal*).

²⁷ Darmawi. 36.

²⁸ Rivai and Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank Risiko Bukan Untuk Ditakuti, Tapi Dihadapu Dengan Cerdik, Cerdas, Profesional*. 206.

Kegagalan mengelola resiko tidak kemudian membawa kerugian bagi Allah. Tetapi hanya akan berdampak kepada manusia yang telah gagal dalam mengelola resiko tersebut. Kerugian yang dialami manusia akibat kegagalan mengelola resiko tidak berdampak apapun terhadap jumlah kekayaan Tuhan atas langit dan bumi. Kerugian yang diderita manusia yang gagal mengelola resiko hanya akan memindahkan amanah kekayaan kepada orang lain yang lebih baik dalam mengelola resiko. Dengan pemahaman atas pengelolaan resiko yang baik akan berdampak pada kemampuan manusia menemukan Tuhan.²⁹

Mengutip pendapat Rivai dan Ismail yang menguraikan cakupan manajemen resiko meliputi tiga komponen yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

- a. Identifikasi resiko dilakukan untuk mengidentifikasi resiko yang dihadapi oleh suatu organisasi.
- b. Evaluasi dan pengukuran resiko bertujuan untuk mengenali dan memahami karakteristik resiko dengan lebih baik sehingga akan lebih mudah untuk dikendalikan.
- c. Pengelolaan resiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola resiko.³⁰

C. Eksistensi Bisnis

Eksistensi berasal dari kata *existence* yang diambil dari bahasa latin *existere* berarti memiliki keberadaan fisik secara aktual. Secara terminologi dimaknai apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, serta segala sesuatu yang

²⁹ Rivai and Ismail. 140.

³⁰ Rivai and Ismail. 209-210.

di dalam menekankan bahawa sesuatu itu ada.³¹ Dalam konteks bisnis maka eksistensi dimaknai sebagai kemampuan sebuah bisnis untuk bertahan dalam jangka waktu lama menghadapi persaingan usaha berkompetisi dengan usaha sejenis sehingga mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Secara luas pengertian bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi baik barang maupun jasa secara efektif dan efisien. Dalam ilmu ekonomi, bisnis merupakan organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba.³²

Tujuan bisnis dalam jangka panjang merupakan cerminan dari seluruh rangkaian proses bisnis mulai bagian produksi sampai bagian pemasaran produk yang akan menentukan kinerja suatu usaha dalam jangka panjang, maka sebuah usaha yang mampu bertahan dalam waktu lama memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan dan pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia, baik individu, kounitas, maupun masyarakat.
2. Mendapatkan pendapatan usaha yang diinginkan lebih besar dari pada biaya atau ongkos yang telah dikeluarkan pengelola bisnis.
3. Menciptakan nilai tambah bagi pengelola bisnis dan masyarakat.
4. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
5. Meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terlibat.³³

³¹ Bagus, *Kamus Filsafat*.

³² Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*. 183.

³³ Dewi and Wahdi, *Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru*. 78.

Setiap usaha perlu mempertahankan berjalannya operasional usaha dengan berbagai strategi agar mampu berkompetisi, kemampuan sebuah usaha untuk mempertahankan usaha dapat dilihat dari eksistensi usaha yang teridentifikasi diantaranya:

1. Kemampuan menjaga motivasi menjalankan usaha.
2. Mampu menjadi solusi atas problem oleh konsumen.³⁴
3. Kemampuan mengikuti perkembangan pasar.
4. Selalu update pada perubahan kompetitor.³⁵
5. Memiliki fokus pada pengembangan usaha.
6. Kemampuan memperluas jaringan usaha.³⁶

³⁴ Megawati, 'Strategi Mempertahankan Eksistensi Dan Pendapatan Rumah Makan Pondok Bambu Morotuman Pasca Covid-19 Desa Hasanah Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara' (IAIN Palopo, 2022).

³⁵ Ananda Intan Sari, Dewi Rosa Indah, and Nasrul Kahfi Lubis, 'Determinan Eksistensi UMKM Dengan Bantuan Pemerintah Untuk Usaha Mikro Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Langsa)', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 3.1 (2022).

³⁶ Megawati.